

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran Capaian Kinerja Dinas Perikanan Kabupaten Gresik tahun 2025, diukur berdasarkan pada format Pengukuran Kinerja sebagaimana yang termuat dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan, yaitu dengan cara membandingkan antara realisasi capaian indikator kinerja dengan target indikator kinerja sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Dinas Perikanan Kabupaten Gresik Tahun 2025.

Tujuan dilakukan pengukuran kinerja adalah dalam rangka untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis Dinas Perikanan Kabupaten Gresik dan indikator kinerja sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Dinas Perikanan Kabupaten Gresik Tahun 2025.

Guna mempermudah interpretasi atas pencapaian indikator kinerja sasaran Dinas Perikanan Kabupaten Gresik tersebut digunakan skala nilai peringkat kinerja yang mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 10. Skala Nilai Peringkat Kinerja

No	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
1	91 % ≤ 100 %	Sangat Tinggi
2	76 % ≤ 90 %	Tinggi
3	66 % ≤ 75 %	Sedang
4	51% ≤ 65 %	Rendah
5	≤ 50 %	Sangat Rendah

Pengukuran Kinerja untuk penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja Sasaran sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Renstra, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang direncanakan;
- b. Menghitung capaian kinerja dengan cara membagi angka realisasi dengan angka target/rencana kerja, kemudian dikalikan dengan 100%.

Di Tahun 2025 Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik dalam pembangunan daerahnya menggunakan dua RPJMD yaitu RPJMD Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026 yang berlaku pada Januari- September 2025 dan RPJMD Tahun 2025-2029 yang berlaku Bulan Oktober - Desember 2025, sehingga Capaian Kinerja Tahun 2025 pun terbagi atas dua periode yaitu Capaian Sasaran Strategis APBD 2025 terhadap Rencana Strategis 2021-2026 dan Capaian Strategis PAPBD 2025.

3.2 Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan dengan Target Perjanjian Kinerja

Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan membandingkan antara realisasi kinerja yang telah dicapai dengan target kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Hasil pengukuran tersebut digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka pencapaian sasaran strategis organisasi.

3.2.1 Pengukuran Capaian Kinerja APBD 2025 terhadap Perjanjian Kinerja APBD 2025

Pengukuran capaian kinerja APBD Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bentuk akuntabilitas kinerja pemerintah daerah dengan membandingkan realisasi capaian kinerja terhadap target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja APBD Tahun 2025 berdasarkan Rencana Strategis Tahun 2021-2026. Berikut merupakan tabel tingkat capaian kinerja Dinas Perikanan Kabupaten Gresik pada Tahun 2025 berdasarkan hasil renstra tahun 2021-2026 akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 11. Hasil Pengukuran Capaian Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Berdasar Rencana Strategis tahun 2021-2026

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Kategori
1	Meningkatnya Produksi dan produktivitas Usaha Kelautan dan Perikanan	Pertumbuhan produksi perikanan tangkap (%)	1,62	2,12	130,86	Sangat Tinggi
		Pertumbuhan produksi perikanan budidaya (%)	3,07	3,06	99,67	Sangat Tinggi
2	Terwujudnya pemanfaatan sumberdaya kelautan,perikanan secara optimal terkendali dan berkelanjutan	Persentase peningkatan luas ekosistem kawasan pesisir yang direhabilitasi (%)	50,45	50,45	100	Sangat Tinggi
3	Tercapainya kecukupan Gizi dari protein hewani masyarakat dari hasil perikanan	Angka Konsumsi Ikan kabupaten Gresik (kg/kapita/tahun)	56,65	58,36	103,02	Sangat Tinggi
Rata-rata					103,17 (Sangat Tinggi)	

Berdasarkan Tabel 11 tentang Hasil Pengukuran Capaian Perjanjian Kinerja Tahun 2025 berdasarkan Rencana Strategis Tahun 2021–2026, dapat disampaikan bahwa secara umum

capaian kinerja Dinas Perikanan Tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat baik dan berada pada kategori Sangat Tinggi.

Pada Sasaran 1, yaitu Meningkatnya produksi dan produktivitas usaha kelautan dan perikanan, terdapat dua indikator kinerja. Indikator pertumbuhan produksi perikanan tangkap ditargetkan sebesar 1,62%, dengan realisasi sebesar 2,12%, sehingga tingkat capaian mencapai 130,86% dan termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. Sementara itu, indikator pertumbuhan produksi perikanan budidaya ditargetkan sebesar 3,07% dan terealisasi sebesar 3,06%, dengan capaian sebesar 99,67% yang juga berada pada kategori Sangat Tinggi. Capaian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan produksi dan produktivitas sektor perikanan telah dilaksanakan secara optimal sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Pada Sasaran 2, yaitu Terwujudnya pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan secara optimal, terkendali, dan berkelanjutan, indikator persentase peningkatan luas ekosistem kawasan pesisir yang direhabilitasi ditargetkan sebesar 50,45% dan terealisasi sebesar 50,45%, dengan tingkat capaian sebesar 100% dan kategori Sangat Tinggi. Hal ini mencerminkan konsistensi pelaksanaan program rehabilitasi kawasan pesisir dalam rangka mendukung keberlanjutan sumber daya kelautan dan perikanan.

Selanjutnya pada Sasaran 3, yaitu Tercapainya kecukupan gizi dari protein hewani masyarakat dari hasil perikanan, indikator angka konsumsi ikan Kabupaten Gresik (kg/kapita/tahun) ditargetkan sebesar 56,65 kg/kapita/tahun dan terealisasi sebesar 58,36 kg/kapita/tahun. Tingkat capaian mencapai 103,02% dengan kategori Sangat Tinggi. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan konsumsi ikan masyarakat sebagai sumber protein hewani, yang sejalan dengan upaya peningkatan kualitas gizi masyarakat.

Secara keseluruhan, rata-rata capaian kinerja Tahun 2025 adalah sebesar 103,17% dengan kategori Sangat Tinggi. Dengan demikian, pelaksanaan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah dilaksanakan secara efektif dan mampu memenuhi bahkan melampaui target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis Tahun 2021–2026.

3.2.2 Pengukuran Capaian Kinerja APBD 2025 terhadap Perjanjian Kinerja PAPBD 2025

Pengukuran capaian kinerja APBD Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bentuk akuntabilitas kinerja pemerintah daerah dengan membandingkan realisasi capaian kinerja terhadap target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja PAPBD Tahun 2025 berdasarkan Rencana Strategis Tahun 2025-2029.

Namun dikarenakan adanya pedoman dalam rencana kinerja 2025 menggunakan Rencana strategis tahun 2025-2029, maka capaian dinas Perikanan pada tahun 2025 berdasarkan indikator kinerja dalam rencana strategis tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut

Tabel 12. Hasil Pengukuran Capaian Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Berdasar Rencana Strategis Tahun 2025-2029

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian (%)	Sumber Data
1	Meningkatkan Gizi Masyarakat dalam Mengonsumsi Ikan	Angka Konsumsi Ikan Kabupaten Gresik (kg/kapita/tahun)	57,73	58,36	101,09	Sangat Tinggi
2	Meningkatnya Produktivitas Sektor Perikanan	Pertumbuhan produksi perikanan tangkap (%)	3,23	4,17	110	Sangat Tinggi
		Pertumbuhan produksi perikanan budidaya (%)	2,43	2,44	100,41	Sangat Tinggi
		Pertumbuhan produksi usaha garam rakyat (%)	0,96	0,97	101,04	Sangat Tinggi
3	Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan oleh Nelayan dan Pembudidaya	Persentase penurunan konflik nelayan (%)	2,78	2,78	100	Sangat Tinggi
		Pengawasan dan Pengelolaan Perairan Umum dan Darat	20	21	105	Sangat Tinggi
		Persentase pelatihan terhadap kelompok nelayan (%)	43	43	100	Sangat Tinggi
		Persentase fasilitasi kebijakan peningkatan kesejahteraan nelayan (%)	17,6	17,84	101,36	Sangat Tinggi
Rata-rata					102,36 (Sangat Tinggi)	

Berdasarkan hasil pengukuran capaian Perjanjian Kinerja Tahun 2025, secara umum pelaksanaan program dan kegiatan telah menunjukkan kinerja yang sangat baik dan melampaui target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan strategis tahun 2025–2029. Pada sasaran meningkatkan gizi masyarakat dalam mengonsumsi ikan, indikator Angka Konsumsi Ikan (AKI) mencapai 58,36 kg/kapita/tahun dari target 57,73 kg/kapita/tahun, dengan capaian

sebesar 101,09 persen. Capaian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan konsumsi ikan di masyarakat berjalan efektif dan memberikan dampak positif.

Pada sasaran meningkatkan produktivitas sektor perikanan, seluruh indikator menunjukkan kinerja sangat tinggi. Pertumbuhan produksi perikanan tangkap mencapai 4,17 persen dari target 3,23 persen (110 persen). Pertumbuhan produksi perikanan budidaya terealisasi sebesar 2,44 persen dari target 2,43 persen (100,41 persen). Sementara itu, pertumbuhan produksi usaha garam rakyat mencapai 0,97 persen dari target 0,96 persen (101,04 persen). Hasil tersebut mencerminkan stabilitas dan peningkatan produktivitas sektor perikanan secara menyeluruh.

Selanjutnya pada sasaran meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan oleh nelayan dan pembudidaya, indikator persentase penurunan konflik nelayan terealisasi sesuai target sebesar 2,78 persen (100 persen). Pengawasan dan pengelolaan perairan umum dan darat mencapai 21 dari target 20 (105 persen). Persentase pelatihan terhadap kelompok nelayan terealisasi 43 persen sesuai target (100 persen). Adapun persentase fasilitasi kebijakan peningkatan kesejahteraan nelayan mencapai 17,84 persen dari target 17,6 persen (101,36 persen). Secara keseluruhan, rata-rata capaian kinerja Tahun 2025 adalah sebesar 102,36 persen dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan telah berjalan optimal serta mampu melampaui target yang telah ditetapkan.

3.3 Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan dengan Target Tahun Sebelumnya

3.3.1 Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan dengan Target Tahun Sebelumnya Berdasar Rencana Strategis Tahun 2021-2026

Pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan target tahun sebelumnya dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan perkembangan kinerja dalam pencapaian sasaran strategis organisasi. Berikut adalah tabel yang menyajikan perbandingan antara capaian kinerja dengan target tahun sebelumnya sebagai bahan evaluasi perkembangan kinerja capaian kinerja berdasarkan renstra tahun 2021-2026.

Tabel 13. Capaian Kinerja dengan Target Tahun Sebelum Berdasar Renstra Tahun 2021-2026

No	Sasaran renstra	Indikator Kinerja	Realisasi					Ket
			2021	2022	2023	2024	2025	
1	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Usaha Kelautan dan Perikanan	Pertumbuhan produksi perikanan tangkap (%)	3,08	1,66	1,92	1,6	2,12	Fluktuatif
		Pertumbuhan produksi perikanan budidaya (%)	3,01	2,99	3,02	3,05	3,06	Fluktuatif

2	Terwujudnya Pemanfaatan Sumberdaya Kelautan,Perikanan Secara Optimal Terkendali dan Berkelanjutan	Persentase peningkatan luas ekosistem kawasan pesisir yang direhabilitasi (%)	16,12		24,35	50,42	50,45	Meningkat
3	Tercapainya Kecukupan Gizi dari Protein Hewani Masyarakat dari Hasil Perikanan	Angka Konsumsi Ikan Kabupaten Gresik (kg/kapita/tahun)	42,86	43,25	55,67	56,61	58,36	Meningkat

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja dalam periode Renstra Tahun 2021–2026, secara umum kinerja Dinas Perikanan menunjukkan perkembangan yang cenderung positif, meskipun pada beberapa indikator masih mengalami fluktuasi. Pada sasaran meningkatnya produksi dan produktivitas usaha kelautan dan perikanan, indikator pertumbuhan produksi perikanan tangkap menunjukkan pola yang fluktuatif. Realisasi pada Tahun 2021 sebesar 3,08 persen, menurun menjadi 1,66 persen pada Tahun 2022, kemudian meningkat menjadi 1,92 persen pada Tahun 2023, kembali menurun menjadi 1,60 persen pada Tahun 2024, dan meningkat lagi menjadi 2,12 persen pada Tahun 2025. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi cuaca, musim penangkapan, ketersediaan sumber daya ikan, serta dinamika operasional nelayan.

Sementara itu, indikator pertumbuhan produksi perikanan budidaya relatif lebih stabil dengan tren meningkat. Realisasi pada Tahun 2021 sebesar 3,01 persen, sedikit menurun pada Tahun 2022 menjadi 2,99 persen, kemudian meningkat berturut-turut menjadi 3,02 persen pada Tahun 2023, 3,05 persen pada Tahun 2024, dan 3,06 persen pada Tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa subsektor budidaya memiliki ketahanan dan prospek yang lebih stabil dibandingkan perikanan tangkap.

Pada sasaran terwujudnya pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan secara optimal, terkendali dan berkelanjutan, indikator persentase peningkatan luas ekosistem kawasan pesisir yang direhabilitasi menunjukkan tren meningkat signifikan. Dari 16,12 persen pada Tahun 2021, meningkat menjadi 24,35 persen pada Tahun 2023 dan melonjak menjadi 50,42 persen pada Tahun 2024 serta 50,45 persen pada Tahun 2025. Hal ini mencerminkan komitmen dan efektivitas program rehabilitasi kawasan pesisir yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Selanjutnya, pada sasaran tercapainya kecukupan gizi dan protein hewani masyarakat dari hasil perikanan, indikator Angka Konsumsi Ikan Kabupaten Gresik menunjukkan tren meningkat setiap tahun. Realisasi pada Tahun 2021 sebesar 42,86 kg/kapita/tahun, meningkat menjadi 43,25 kg/kapita/tahun pada Tahun 2022, kemudian naik signifikan menjadi 55,67 kg/kapita/tahun pada Tahun 2023, 56,61 kg/kapita/tahun pada Tahun 2024, dan mencapai

58,36 kg/kapita/tahun pada Tahun 2025. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan upaya peningkatan kesadaran dan akses masyarakat terhadap konsumsi ikan.

Secara keseluruhan, capaian kinerja berdasarkan Renstra Tahun 2021–2026 menunjukkan arah perkembangan yang positif, dengan sebagian besar indikator mengalami peningkatan dan stabilitas kinerja yang baik, meskipun pada sektor perikanan tangkap masih terdapat dinamika yang perlu dikelola secara adaptif.

3.3.2 Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan dengan Target Tahun Sebelumnya berdasar Rencana Strategis tahun 2025-2029

Pengukuran capaian kinerja Dinas Perikanan dilakukan dengan membandingkan realisasi kinerja tahun berjalan terhadap target kinerja pada tahun sebelumnya sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Strategis Dinas Perikanan Tahun 2025–2029. Perbandingan ini bertujuan untuk menilai tingkat efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan serta memastikan kesinambungan pencapaian sasaran strategis dalam rangka mendukung tujuan pembangunan sektor perikanan.

Berikut adalah tabel yang menyajikan perbandingan antara capaian kinerja dengan target tahun sebelumnya sebagai bahan evaluasi perkembangan kinerja capaian kinerja berdasarkan Renstra Tahun 2025-2029.

Tabel 14. Capaian Kinerja dengan Target Tahun Sebelumnya Berdasarkan Renstra Tahun 2025-2029

No	Sasaran Renstra	Indikator Kinerja	Baseline 2024	Realisasi 2025	Ket
1	Meningkatkan Gizi Masyarakat dalam mengkonsumsi ikan	Angka Konsumsi Ikan kabupaten Gresik (kg/kapita/ tahun)	56,61	58,36	Meningkat
2	Meningkatnya Produktivitas Sektor Perikanan	Pertumbuhan produksi perikanan tangkap (%)	1,6	4,17	Meningkat
		Pertumbuhan produksi perikanan budidaya (%)	3,05	2,44	Meningkat
		Pertumbuhan produksi usaha garam rakyat (%)	-31,2	0,97	Meningkat
3	Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan oleh Nelayan dan Pembudidaya	Persentase penurunan konflik nelayan (%)	-18,92	2,78	Meningkat
		Pengawasan dan Pengelolaan Perairan Umum dan Darat	15	21	Meningkat
		Persentase pelatihan terhadap kelompok nelayan (%)	42,8	43	Meningkat
		Persentase fasilitasi kebijakan peningkatan	58,8	17,84	Menurun

		kesejahteraan nelayan (%)			
--	--	------------------------------	--	--	--

Berdasarkan tabel tentang capaian kinerja dibandingkan dengan target tahun sebelumnya berdasarkan Renstra Tahun 2025–2029, secara umum menunjukkan adanya peningkatan pada sebagian besar indikator kinerja.

Pada sasaran meningkatkan gizi masyarakat melalui peningkatan Angka Konsumsi Ikan Kabupaten Gresik, indikator Angka Konsumsi Ikan (kg/kapita/tahun) mengalami peningkatan dari baseline tahun 2024 sebesar 56,61 kg/kapita/tahun menjadi 58,36 kg/kapita/tahun pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan adanya tren positif dalam peningkatan konsumsi ikan masyarakat.

Pada sasaran meningkatnya produktivitas sektor perikanan, capaian indikator menunjukkan hasil yang bervariasi namun secara umum mengalami perbaikan. Pertumbuhan produksi perikanan tangkap meningkat dari 1,6% pada tahun 2024 menjadi 4,17% pada tahun 2025. Pertumbuhan produksi perikanan budidaya tercatat sebesar 2,44% pada tahun 2025. Sementara itu, pertumbuhan produksi usaha garam rakyat yang pada tahun 2024 mengalami kontraksi sebesar -31,2%, pada tahun 2025 berbalik arah menjadi tumbuh sebesar 0,97%, sehingga menunjukkan pemulihan kinerja sektor tersebut.

Selanjutnya pada sasaran meningkatkan kualitas pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan oleh nelayan dan pembudidaya, indikator persentase penurunan konflik nelayan mengalami perbaikan dari -18,92% pada tahun 2024 menjadi 2,78% pada Tahun 2025. Indikator pengawasan dan pengelolaan perairan umum dan darat (pelaku usaha) meningkat dari 15 menjadi 21. Persentase pelatihan terhadap kelompok nelayan juga mengalami kenaikan dari 42,8% menjadi 43%. Namun demikian, persentase fasilitasi kebijakan peningkatan kesejahteraan nelayan mengalami penurunan dari 58,8% pada tahun 2024 menjadi 17,84% pada tahun 2025.

Secara keseluruhan, capaian kinerja tahun 2025 menunjukkan tren peningkatan pada sebagian besar indikator strategis dibandingkan baseline tahun sebelumnya, meskipun masih terdapat indikator yang memerlukan perhatian dan penguatan program agar target Renstra Tahun 2025–2029 dapat tercapai secara optimal.

3.4 Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan dengan Target Akhir Rencana Strategis

Pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan hingga akhir periode perencanaan. Perbandingan ini menjadi dasar dalam menilai efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan serta konsistensi arah kebijakan pembangunan sektor kelautan dan perikanan.

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebagian besar indikator kinerja pada Tahun 2025 telah berada pada jalur pencapaian target akhir Rencana Strategis. Capaian tersebut mencerminkan adanya kemajuan yang signifikan dalam mendukung pencapaian sasaran strategis, baik pada aspek peningkatan produksi dan produktivitas sektor perikanan,

pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan, maupun peningkatan konsumsi ikan masyarakat.

Secara keseluruhan, capaian kinerja yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan telah berjalan secara efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian target akhir Rencana Strategis. Hasil evaluasi ini selanjutnya menjadi bahan perbaikan dan penguatan kebijakan pada tahun-tahun berikutnya guna memastikan tercapainya seluruh sasaran strategis sesuai dengan yang telah direncanakan.

3.4.1 Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan dengan Target Akhir Rencana Strategis Berdasar Rencana Strategis Tahun 2021-2026

Pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis berdasarkan Rencana Strategis Tahun 2021–2026 dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran strategis pada akhir periode perencanaan. Perbandingan ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan serta kesesuaian antara capaian kinerja dengan target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan strategis.

Berikut Adalah tabel yang menyajikan perbandingan antara capaian kinerja dengan dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis berdasar Rencana Strategis Tahun 2021-2026

Tabel 15. Capaian Kinerja dengan Dibandingkan dengan Target Akhir Rencana Strategis Berdasar Rencana Strategis Tahun 2021-2026

No	Sasaran renstra	Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi 2025	Tingkat Kemajuan
1	Meningkatnya Produksi dan produktivitas Usaha Kelautan dan Perikanan	Pertumbuhan produksi perikanan tangkap (%)	1.5	2,12	Positif
		Pertumbuhan produksi perikanan budidaya (%)	3	3,06	Positif
2	Terwujudnya pemanfaatan sumberdaya kelautan,perikanan secara optimal terkendali dan berkelanjutan	Persentase peningkatan luas ekosistem kawasan pesisir yang direhabilitasi (%)	35	50,45	Positif
3	Tercapainya Kecukupan Gizi dari Protein Hewani Masyarakat Dari Hasil Perikanan	Angka Konsumsi Ikan Kabupaten Gresik (kg/kapita/tahun)	42.5	58,36	Positif

Berdasarkan Tabel 15 mengenai perbandingan capaian kinerja dengan target akhir Rencana Strategis Tahun 2021–2026, dapat diketahui bahwa capaian kinerja Tahun 2025 menunjukkan tingkat kemajuan yang positif terhadap target akhir Renstra. Pada sasaran meningkatnya produksi dan produktivitas usaha kelautan dan perikanan, indikator pertumbuhan produksi perikanan tangkap ditargetkan sebesar 1,5% pada Tahun 2026, sedangkan realisasi Tahun 2025 telah mencapai 2,12%. Demikian pula pada indikator pertumbuhan produksi perikanan budidaya, dari target akhir sebesar 3%, realisasi tahun 2025 telah mencapai 3,06%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kinerja sektor produksi perikanan telah melampaui target akhir Renstra dan berada pada kategori positif.

Pada sasaran terwujudnya pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan secara optimal, terkendali, dan berkelanjutan, indikator persentase peningkatan luas ekosistem kawasan pesisir yang direhabilitasi memiliki target akhir sebesar 35%, sementara realisasi Tahun 2025 telah mencapai 50,45%. Hal ini menunjukkan tingkat kemajuan yang sangat baik dan melampaui target yang telah ditetapkan.

Selanjutnya pada sasaran tercapainya kecukupan gizi dari protein hewani masyarakat dari hasil perikanan, indikator angka konsumsi ikan Kabupaten Gresik memiliki target akhir sebesar 42,5 kg/kapita/tahun, sedangkan realisasi tahun 2025 mencapai 58,36 kg/kapita/tahun. Capaian ini menunjukkan bahwa tingkat konsumsi ikan masyarakat telah melampaui target akhir Renstra dengan kategori kemajuan positif.

Secara keseluruhan, capaian kinerja Tahun 2025 dibandingkan dengan target akhir Renstra Tahun 2021–2026 menunjukkan bahwa seluruh indikator utama telah melampaui target yang ditetapkan dan berada pada tingkat kemajuan positif. Kondisi ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan dalam mendukung pencapaian sasaran strategis perangkat daerah.

3.4.2 Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan dengan Target Akhir Rencana Strategis Berdasarkan Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis berdasarkan Rencana Strategis Tahun 2025–2029 dilakukan untuk menilai sejauh mana pencapaian kinerja pada tahun berjalan telah berada pada jalur pencapaian sasaran strategis yang ditetapkan hingga akhir periode perencanaan. Perbandingan ini merupakan bagian dari evaluasi kinerja guna memastikan keselarasan antara pelaksanaan program dan kegiatan dengan arah kebijakan strategis yang telah ditetapkan.

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa capaian kinerja pada Tahun 2025 secara umum telah menunjukkan kemajuan yang positif dalam mendukung pencapaian target akhir Rencana Strategis Tahun 2025–2029. Capaian tersebut mencerminkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan telah berjalan sesuai dengan perencanaan serta memberikan kontribusi terhadap pencapaian sasaran strategis jangka menengah.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi capaian kinerja ini menjadi dasar dalam melakukan penguatan perencanaan dan pelaksanaan program pada tahun-tahun berikutnya agar target akhir Rencana Strategis Tahun 2025–2029 dapat dicapai secara optimal.

Berikut adalah tabel yang menyajikan perbandingan antara capaian kinerja dengan dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis berdasar Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 16. Capaian Kinerja dengan Dibandingkan dengan Target Akhir Rencana Strategis Berdasar Rencana Strategis Tahun 2025-2029

No	Sasaran Renstra	Indikator Kinerja	Target 2029	Realisasi 2025	Tingkat Kemajuan
1	Meningkatkan Gizi Masyarakat dalam mengkonsumsi ikan	Angka Konsumsi Ikan kabupaten Gresik (kg/kapita/ tahun)	63,11	58,36	Negatif
2	Meningkatnya Produktivitas Sektor Perikanan	Pertumbuhan produksi perikanan tangkap (%)	3.27	4,17	Positif
		Pertumbuhan produksi perikanan budidaya (%)	2.48	2,44	Negatif
		Pertumbuhan produksi usaha garam rakyat (%)	1.55	0,97	Negatif
3	Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan oleh nelayan dan pembudidaya	Persentase Penurunan Konflik Nelayan (%)	3.13	2,78	Negatif
		Pengawasan dan Pengelolaan Perairan Umum dan Darat	40	21	Negatif
		Persentase Pelatihan Terhadap Kelompok Nelayan (%)	44,2	43	Negatif
		Persentase Fasilitasi Kebijakan Peningkatan Kesejahteraan Nelayan (%)	73	17,84	Negatif

Berdasarkan Tabel mengenai capaian kinerja dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis Tahun 2025–2029, dapat diketahui bahwa capaian kinerja Tahun 2025 menunjukkan hasil yang bervariasi pada masing-masing indikator. Pada sasaran Meningkatkan Gizi Masyarakat dalam Mengonsumsi Ikan melalui peningkatan Angka Konsumsi Ikan Kabupaten Gresik, indikator Angka Konsumsi Ikan ditargetkan sebesar 63,11 kg/kapita/tahun pada tahun 2029. Realisasi Tahun 2025 telah mencapai 58,36 kg/kapita/tahun. Capaian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat selisih terhadap target akhir Renstra dengan hasil negatif,

namun tren peningkatan yang terjadi mencerminkan perkembangan yang positif dan konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa berbagai program peningkatan konsumsi ikan yang telah dilaksanakan berjalan efektif dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Dengan penguatan strategi sosialisasi gemar makan ikan, peningkatan aksesibilitas produk perikanan, serta optimalisasi sinergi lintas sektor, diharapkan capaian indikator ini akan terus meningkat secara bertahap sehingga target akhir Renstra dapat tercapai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Pada sasaran meningkatnya produktivitas sektor perikanan, indikator pertumbuhan produksi perikanan tangkap memiliki target 3,27% dan realisasi Tahun 2025 sebesar 4,17%, sehingga menunjukkan capaian positif dan telah melampaui target antara. Namun demikian, indikator pertumbuhan produksi perikanan budidaya dengan target 2,48% terealisasi sebesar 2,44%, serta indikator pertumbuhan produksi usaha garam rakyat dengan target 1,55% terealisasi sebesar 0,97%. Kedua indikator tersebut menunjukkan capaian yang masih di bawah target sehingga memerlukan penguatan program dan strategi pada tahun-tahun berikutnya.

Selanjutnya, pada sasaran peningkatan kualitas pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan oleh nelayan dan pembudidaya, indikator persentase penurunan konflik nelayan dengan target 3,13% telah terealisasi sebesar 2,78%. Capaian ini menunjukkan kemajuan yang masih bersifat negatif terhadap target akhir, namun demikian hasil tersebut tetap mencerminkan adanya perkembangan yang cukup baik karena upaya pengendalian konflik telah menunjukkan tren perbaikan. Sementara itu, indikator pengawasan dan pengelolaan perairan umum dan darat (pelaku usaha) dengan target 40 terealisasi sebesar 21, indikator persentase pelatihan terhadap kelompok nelayan dengan target 44,2% terealisasi sebesar 43%, serta indikator persentase fasilitasi kebijakan peningkatan kesejahteraan nelayan dengan target 73% terealisasi sebesar 17,84%. Ketiga indikator tersebut masih berada di bawah target yang ditetapkan, namun diharapkan dengan penguatan strategi pembinaan, pengawasan, dan koordinasi lintas pihak, capaian indikator ini diharapkan dapat terus meningkat hingga mencapai target yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, capaian kinerja Tahun 2025 terhadap target akhir Renstra Tahun 2025–2029 menunjukkan bahwa beberapa indikator telah berada pada jalur yang positif, namun masih terdapat indikator yang memerlukan perhatian dan optimalisasi pelaksanaan program agar target akhir Renstra dapat tercapai secara maksimal pada akhir periode perencanaan.

3.5 Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan dengan Rata-rata Capaian Nasional/Prov.Jatim/Kab.Kota Lain

3.5.1 Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan dengan Rata-rata Capaian Nasional/Prov.Jatim/Kab.Kota Lain berdasar Rencana Strategis tahun 2021-2026

Pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan rata-rata capaian nasional, Provinsi Jawa Timur, serta kabupaten/kota lain dilaksanakan berdasarkan Rencana Strategis Tahun 2021–2026 untuk menilai posisi dan tingkat ketercapaian kinerja perangkat daerah dalam konteks pembangunan sektoral yang lebih luas. Perbandingan ini dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian arah pencapaian indikator kinerja daerah dengan target pembangunan pada tingkat nasional dan provinsi, sekaligus sebagai tolok ukur kinerja relatif terhadap

kabupaten/kota sejenis. Hasil pengukuran tersebut menjadi dasar evaluasi dalam rangka peningkatan kinerja dan penyempurnaan strategi pelaksanaan program dan kegiatan pada periode perencanaan selanjutnya. Berikut adalah tabel pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan rata-rata capaian Nasional/Prov.Jatim/Kab.Kota lain berdasarkan Renstra Tahun 2021-2026.

Tabel 17. Capaian Kinerja Dibandingkan dengan Rata-rata Capaian Nasional/Prov.Jatim/Kab.Kota Lain Berdasarkan Renstra Tahun 2021-2026

No	Sasaran renstra	Indikator Kinerja	Nasional/ Prov.Jatim/ Kab Kota Lain	Perangkat Daerah	Lebih Rendah/Lebih Tinggi
1	Meningkatnya Produksi dan produktivitas Usaha Kelautan dan Perikanan	Pertumbuhan produksi perikanan tangkap (%)	9,83 (Provinsi Jawa Timur)	2,12	Lebih Rendah
		Pertumbuhan produksi perikanan budidaya (%)		3,06	
2	Terwujudnya pemanfaatan sumberdaya kelautan,perikanan secara optimal terkendali dan berkelanjutan	Persentase peningkatan luas ekosistem kawasan pesisir yang direhabilitasi (%)		50,45	
3	Tercapainya kecukupan Gizi dari protein hewani masyarakat dari hasil perikanan	Angka Konsumsi Ikan kabupaten Gresik (kg/kapita/tahun)	53,30 (Provinsi Jawa Timur)	58,36	Lebih Tinggi

Dalam rangka menilai kinerja pembangunan urusan kelautan dan perikanan, dilakukan perbandingan antara capaian indikator kinerja Kabupaten Gresik dengan capaian Provinsi Jawa Timur. Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui posisi kinerja daerah serta menjadi dasar dalam perumusan kebijakan dan program pembangunan selanjutnya.

Pada sasaran meningkatnya produksi dan produktivitas usaha kelautan dan perikanan, indikator pertumbuhan produksi perikanan tangkap di Kabupaten Gresik tercatat sebesar 2,12%, masih lebih rendah dibandingkan capaian Provinsi Jawa Timur yang mencapai 9,83%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja sektor perikanan tangkap di Kabupaten Gresik masih perlu ditingkatkan, khususnya melalui optimalisasi sarana dan prasarana penangkapan ikan, peningkatan kapasitas dan keterampilan nelayan, serta penerapan teknologi penangkapan yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Sementara itu, pertumbuhan produksi perikanan budidaya di Kabupaten Gresik mencapai 3,06%. Capaian ini menunjukkan adanya kontribusi positif dari subsektor budidaya terhadap peningkatan produksi perikanan daerah, meskipun masih diperlukan upaya penguatan, antara lain melalui peningkatan kualitas benih, pengelolaan pakan, pengendalian penyakit ikan, serta penerapan teknologi budidaya yang berkelanjutan.

Pada sasaran terwujudnya pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan secara optimal, terkendali, dan berkelanjutan, indikator persentase peningkatan luas ekosistem kawasan pesisir yang direhabilitasi mencapai 50,45%. Capaian tersebut menunjukkan komitmen Pemerintah Kabupaten Gresik dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir sebagai penopang utama keberlanjutan sumber daya kelautan dan perikanan. Upaya rehabilitasi ekosistem pesisir ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan produksi perikanan dan keseimbangan ekosistem laut.

Selanjutnya, pada sasaran tercapainya kecukupan gizi dari protein hewani masyarakat yang bersumber dari hasil perikanan, indikator Angka Konsumsi Ikan Kabupaten Gresik tercatat sebesar 58,36 kg/kapita/tahun, yang lebih tinggi dibandingkan capaian Provinsi Jawa Timur sebesar 53,30 kg/kapita/tahun. Capaian ini menunjukkan keberhasilan berbagai program dan kegiatan peningkatan konsumsi ikan, serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ikan sebagai sumber protein hewani yang bergizi dan terjangkau.

Secara keseluruhan, hasil perbandingan indikator kinerja menunjukkan bahwa Kabupaten Gresik telah memiliki capaian yang baik pada aspek konsumsi ikan dan pengelolaan lingkungan pesisir. Namun demikian, masih diperlukan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan produksi dan produktivitas perikanan, khususnya pada subsektor perikanan tangkap, agar kinerja sektor kelautan dan perikanan Kabupaten Gresik dapat semakin optimal dan berdaya saing.

3.5.2 Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan dengan Rata-rata Capaian Nasional/Prov.Jatim/Kab.Kota Lain berdasar Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan rata-rata capaian nasional, Provinsi Jawa Timur, serta kabupaten/kota lain dilaksanakan berdasarkan Rencana Strategis Tahun 2025–2029 sebagai upaya untuk menilai posisi dan tingkat pencapaian kinerja perangkat daerah dalam kerangka pembangunan yang lebih luas. Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana capaian indikator kinerja daerah telah selaras dengan arah dan target pembangunan pada tingkat nasional dan provinsi, sekaligus untuk melihat kinerja relatif daerah dibandingkan dengan kabupaten/kota lain yang memiliki karakteristik sejenis. Hasil pengukuran tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi dalam perumusan kebijakan, penyempurnaan strategi, serta peningkatan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan pada periode perencanaan selanjutnya. Berikut adalah tabel pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan rata-rata capaian Nasional/Prov.Jatim/Kab.Kota lain berdasarkan Renstra Tahun 2025-2029.

Tabel 18. Capaian Kinerja Dibandingkan dengan Rata-Rata Capaian Nasional/Prov.Jatim/Kab.Kota Lain Berdasarkan Renstra Tahun 2025-2029

No	Sasaran Renstra	Indikator Kinerja	Nasional/ Prov.Jatim/ Kab Kota Lain	Perangkat Daerah	Lebih Rendah/Lebih Tinggi
1	Meningkatkan Gizi Masyarakat dalam Mengonsumsi Ikan Angka Konsumsi Ikan Kabupaten Gresik	Angka Konsumsi Ikan Kabupaten Gresik	53,30 (Provinsi Jawa Timur)	58,36	Lebih Tinggi
2	Meningkatnya Produktivitas Sektor Perikanan	Pertumbuhan produksi perikanan tangkap	9,83 (Provinsi Jawa Timur)	4,17	Lebih Rendah
		Pertumbuhan produksi perikanan budidaya		2,44	
		Pertumbuhan produksi usaha garam rakyat	2,04 - 2,4 juta ton (jumlah produksi nasional)	0,97	*
3	Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan oleh Nelayan dan Pembudidaya	Persentase penurunan konflik nelayan		2,78	
		Pengawasan dan Pengelolaan Perairan Umum dan Darat		21	
		Persentase pelatihan terhadap kelompok nelayan		43	
		Persentase fasilitasi kebijakan peningkatan		17,84	

		kesejahteraan nelayan			
--	--	--------------------------	--	--	--

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja yang dibandingkan dengan rata-rata capaian nasional, Provinsi Jawa Timur, dan kabupaten/kota lain, dapat dijelaskan bahwa pada sasaran meningkatkan gizi masyarakat dalam mengonsumsi ikan, indikator Angka Konsumsi Ikan Kabupaten Gresik menunjukkan capaian sebesar 58,36, yang berada lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata Provinsi Jawa Timur sebesar 53,30. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat konsumsi ikan masyarakat Kabupaten Gresik telah melampaui capaian rata-rata provinsi dan mencerminkan keberhasilan upaya peningkatan gizi berbasis konsumsi ikan.

Pada sasaran meningkatnya produktivitas sektor perikanan, indikator pertumbuhan produksi perikanan tangkap di Kabupaten Gresik tercatat sebesar 4,17%, yang berada lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan produksi perikanan tangkap Provinsi Jawa Timur sebesar 9,83%. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja subsektor perikanan tangkap di Kabupaten Gresik masih memerlukan penguatan agar dapat menyamai capaian tingkat provinsi. Sementara itu, indikator pertumbuhan produksi perikanan budidaya menunjukkan capaian sebesar 2,44%, yang menggambarkan adanya pertumbuhan positif pada subsektor budidaya meskipun belum dibandingkan secara langsung dengan capaian provinsi atau nasional. Selanjutnya, indikator pertumbuhan produksi usaha garam rakyat di Kabupaten Gresik tercatat sebesar 0,97%, yang masih relatif rendah jika dibandingkan dengan capaian produksi garam nasional yang berada pada kisaran 2,04–2,4 juta ton, sehingga diperlukan upaya peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha garam rakyat.

Pada sasaran meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan oleh nelayan dan pembudidaya, indikator persentase penurunan konflik nelayan menunjukkan capaian sebesar 2,78%, yang mencerminkan adanya upaya pengendalian konflik di wilayah perikanan. Indikator pengawasan dan pengelolaan perairan umum dan darat mencapai 21%, yang menunjukkan pelaksanaan fungsi pengawasan dan pengelolaan sumber daya perairan telah berjalan. Selanjutnya, persentase pelatihan terhadap kelompok nelayan tercatat sebesar 43%, yang menggambarkan komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensi nelayan. Adapun persentase fasilitasi kebijakan peningkatan kesejahteraan nelayan mencapai 17,84%, yang menunjukkan adanya dukungan kebijakan meskipun masih perlu ditingkatkan agar berdampak lebih optimal terhadap kesejahteraan nelayan dan pembudidaya.

3.6 Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan

3.6.1 Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan Berdasar Renstra Tahun 2021-2026

Capaian kinerja yang telah diraih menunjukkan adanya keberhasilan pada beberapa indikator kinerja, namun masih terdapat indikator yang belum mencapai hasil optimal. Keberhasilan pencapaian kinerja antara lain didukung oleh pelaksanaan program dan kegiatan yang selaras dengan Rencana Strategis, meningkatnya koordinasi antar pemangku kepentingan, serta adanya dukungan kebijakan dan sosialisasi yang berkelanjutan kepada masyarakat, nelayan, dan pembudidaya. Selain itu, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konsumsi ikan dan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan yang berkelanjutan turut memberikan kontribusi positif terhadap capaian kinerja.

Di sisi lain, beberapa indikator kinerja belum mencapai target yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, kapasitas sumber daya manusia yang belum merata, serta keterbatasan alokasi anggaran untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan secara optimal. Sementara itu, faktor eksternal antara lain kondisi cuaca dan iklim yang tidak menentu, fluktuasi harga hasil perikanan, tekanan aktivitas ekonomi di wilayah pesisir, serta dinamika sosial yang memengaruhi aktivitas usaha kelautan dan perikanan.

Berdasarkan analisis tersebut, diperlukan langkah-langkah perbaikan dan penguatan strategi pelaksanaan program agar capaian kinerja pada periode selanjutnya dapat ditingkatkan secara lebih optimal dan berkelanjutan. Berikut adalah tabel analisis penyebab keberhasilan / kegagalan berdasarkan Renstra Tahun 2021-2026.

Tabel 19. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan Berdasar Renstra Tahun 2021-2026

No	Sasaran renstra	Indikator Kinerja	Analisis Keberhasilan/ Kegagalan	Solusi
1	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Usaha Kelautan dan Perikanan	Pertumbuhan produksi perikanan tangkap (%)	Capaian pertumbuhan produksi perikanan tangkap sudah optimal dan melebihi target, namun kondisi Perikanan tangkap dipengaruhi oleh faktor cuaca yang tidak menentu, keterbatasan armada dan alat tangkap, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi penangkapan ikan.	Meningkatkan fasilitasi sarana dan prasarana penangkapan ikan, mendorong modernisasi alat tangkap ramah lingkungan, serta memperkuat pembinaan dan pendampingan kepada nelayan.
		Pertumbuhan produksi perikanan budidaya (%)	Pertumbuhan produksi perikanan budidaya menunjukkan tren positif, namun peningkatannya masih relatif terbatas akibat keterbatasan akses permodalan serta manajemen budidaya yang belum sepenuhnya optimal.	Penguatan penyediaan benih bermutu, peningkatan kapasitas pembudidaya melalui pelatihan teknis, serta fasilitasi akses permodalan dan teknologi budidaya.
2	Terwujudnya Pemanfaatan Sumberdaya	Persentase peningkatan luas ekosistem	Peningkatan luas ekosistem kawasan pesisir yang direhabilitasi telah	Tetap Meningkatkan kolaborasi dengan masyarakat, dunia

	Kelautan, Perikanan Secara Optimal Terkendali dan Berkelanjutan	kawasan pesisir yang direhabilitasi (%)	berjalan, namun pengelolaan kawasan pesisir diatur oleh Pemerintah Provinsi berdasar UU No. 27 Tahun 2007, UU No. 1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, serta ditegaskan kembali kewenangannya dalam UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.	usaha, dan pemangku kepentingan terkait dalam mengoptimalkan kawasan pesisir.
3	Tercapainya Kecukupan Gizi dari Protein Hewani Masyarakat dari Hasil Perikanan	Angka Konsumsi Ikan Kabupaten Gresik (kg/kapita/tahun)	Angka konsumsi ikan Kabupaten Gresik menunjukkan capaian yang baik dan berada di atas rata-rata Provinsi Jawa Timur, menandakan keberhasilan program gemar makan ikan dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi ikan.	Mempertahankan dan memperluas kampanye gemar makan ikan, diversifikasi produk olahan ikan, serta penguatan distribusi dan ketersediaan ikan yang terjangkau bagi masyarakat.

3.6.2 Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan Berdasar Renstra Tahun 2025-2029

Berdasarkan Rencana Strategis Tahun 2025 – 2029, keberhasilan pencapaian kinerja pada beberapa indikator didukung oleh keselarasan antara program dan kegiatan dengan arah kebijakan pembangunan sektor kelautan dan Perikanan, meningkatnya partisipasi masyarakat, nelayan, dan pembudidaya. Upaya peningkatan konsumsi ikan melalui program edukasi dan diversifikasi produk perikanan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian sasaran peningkatan gizi masyarakat. Selain itu, pelaksanaan pelatihan dan pembinaan kepada pelaku usaha perikanan turut mendorong perbaikan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan usaha kelautan dan perikanan.

Namun demikian, masih terdapat indikator yang belum mencapai hasil optimal. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan sarana dan prasarana pendukung produksi, akses permodalan yang belum merata, serta tantangan eksternal seperti kondisi cuaca dan lingkungan yang tidak menentu. Di sisi lain, upaya pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan masih menghadapi kendala keterbatasan anggaran, cakupan pengawasan yang luas, serta tingkat pemahaman masyarakat terhadap regulasi yang belum merata. Kondisi

tersebut menjadi bahan evaluasi untuk memperkuat strategi, meningkatkan sinergi lintas sektor, dan mengoptimalkan pelaksanaan program dan kegiatan pada periode Renstra Tahun 2025–2029. Berikut adalah analisis penyebab keberhasilan / kegagalan berdasarkan Renstra Tahun 2025-2029.

Tabel 20. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan Berdasar Renstra Tahun 2025-2029

No	Sasaran Renstra	Indikator Kinerja	Analisis Keberhasilan/ Kegagalan	Solusi
1	Meningkatkan Gizi Masyarakat dalam Mengonsumsi Ikan Angka Konsumsi Ikan Kabupaten Gresik	Angka Konsumsi Ikan Kabupaten Gresik	Capaian angka konsumsi ikan menunjukkan hasil yang baik dan cenderung meningkat, didukung oleh pelaksanaan program gemar makan ikan, ketersediaan produk perikanan, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi dari ikan.	Mempertahankan dan memperluas sosialisasi gemar makan ikan, diversifikasi produk olahan perikanan, serta penguatan distribusi ikan yang terjangkau bagi masyarakat.
2	Meningkatnya Produktivitas Sektor Perikanan	Pertumbuhan produksi perikanan tangkap	Pertumbuhan produksi perikanan tangkap sudah optimal namun masih adanya keterbatasan sarana dan prasarana penangkapan, kondisi cuaca yang tidak menentu serta keterbatasan teknologi yang digunakan oleh nelayan.	Peningkatan fasilitasi sarana dan prasarana penangkapan ikan, modernisasi alat tangkap ramah lingkungan, serta penguatan pembinaan dan pendampingan nelayan.
		Pertumbuhan produksi perikanan budidaya	Produksi perikanan budidaya menunjukkan pertumbuhan, namun peningkatannya masih terbatas akibat keterbatasan permodalan, dan manajemen budidaya yang belum optimal.	Penyediaan bantuan pupuk bersubsidi, peningkatan kapasitas pembudidaya melalui pelatihan teknis, serta fasilitasi akses permodalan dan teknologi budidaya.
		Pertumbuhan produksi usaha garam rakyat	Pertumbuhan produksi usaha garam rakyat masih rendah, dipengaruhi oleh	Peningkatan kualitas sarana produksi garam, penerapan teknologi

			faktor cuaca, perubahan alih fungsi lahan, teknologi produksi yang sederhana, serta keterbatasan sarana pendukung produksi garam.	tepat guna, serta pendampingan, dan penguatan kelembagaan petambak garam.
3	Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan oleh Nelayan dan Pembudidaya	Persentase penurunan konflik nelayan	Upaya penurunan konflik nelayan telah berjalan, namun hasilnya belum maksimal karena perbedaan kepentingan pemanfaatan ruang laut dan keterbatasan pemahaman terhadap regulasi.	Penguatan sosialisasi regulasi, peningkatan koordinasi lintas sektor, serta fasilitasi penyelesaian konflik secara partisipatif.
		Pengawasan dan Pengelolaan Perairan Umum dan Darat	Pelaksanaan pengawasan dan pengelolaan perairan telah dilakukan, namun belum optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pendukung pengawasan.	Penguatan sarana pengawasan, serta pelibatan masyarakat dalam pengawasan perairan.
		Persentase pelatihan terhadap kelompok nelayan	Pelaksanaan pelatihan terhadap kelompok nelayan telah berjalan dan memberikan dampak positif, namun belum menjangkau seluruh kelompok nelayan secara merata.	Perluasan cakupan pelatihan, penyesuaian materi sesuai kebutuhan nelayan, serta peningkatan intensitas pendampingan pascapelatihan.
		Persentase fasilitasi kebijakan peningkatan kesejahteraan nelayan	Fasilitasi kebijakan kesejahteraan nelayan telah dilaksanakan, namun dampaknya belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh nelayan karena keterbatasan akses dan informasi.	Penguatan koordinasi kebijakan lintas sektor, peningkatan sosialisasi kebijakan, serta perluasan akses nelayan terhadap program perlindungan dan pemberdayaan.

3.7 Efektifitas Penggunaan Sumberdaya

3.7.1 Efektifitas Penggunaan Sumberdaya Berdasarkan Renstra Tahun 2021-2026

Efektivitas penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program dan kegiatan dilaksanakan dengan mengacu pada Rencana Strategis Tahun 2021–2026, yang menitikberatkan pada pencapaian sasaran strategis secara terukur dan berkelanjutan. Pemanfaatan sumber daya manusia, anggaran, serta sarana dan prasarana diarahkan untuk mendukung pelaksanaan program prioritas sesuai dengan tugas dan fungsi perangkat daerah, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara optimal dan tepat sasaran.

Berdasar Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 214 /PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Rumus untuk pengukuran tersebut Adalah sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi
- PAKi : Pagu anggaran keluaran i
- RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
- CKi : Capaian keluaran i

Secara umum, penggunaan sumber daya telah mendukung pencapaian kinerja yang direncanakan. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan sumber daya, baik dari sisi jumlah maupun kualitas, yang memerlukan peningkatan efektivitas dan efisiensi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan perencanaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana agar penggunaan sumber daya pada periode selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih optimal sesuai arah kebijakan dalam Renstra 2021–2026. Berikut adalah tabel mengenai efektifitas penggunaan sumberdaya berdasarkan Renstra Tahun 2021-2026.

Tabel 21. Efektifitas Penggunaan Sumberdaya Berdasarkan Renstra Tahun 2021-2026

No	Sasaran renstra	Indikator Kinerja	Alokasi	Pagu Anggaran	Realisasi	Capaian kinerja keuangan	Tingkat Efektivitas
1	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Usaha Kelautan dan Perikanan	Pertumbuhan produksi perikanan tangkap (%)	22,6 %	Rp. 2.083.471.047,92	Rp. 1.659.478.562,75	79,65 %	39,14
		Pertumbuhan produksi perikanan budidaya (%)	30,05 %	Rp. 2.770.653.150,92	Rp. 1.524.215.270,75	55,01 %	44,81
2	Terwujudnya Pemanfaatan Sumberdaya Kelautan, Perikanan Secara Optimal Terkendali dan Berkelanjutan	Persentase peningkatan luas ekosistem kawasan pesisir yang direhabilitasi (%)	18,09 %	Rp.1.667.356.786,92	Rp. 1.537.713.762,75	92,22 %	7,78
3	Tercapainya Kecukupan Gizi dari Protein Hewani Masyarakat dari Hasil Perikanan	Angka Konsumsi Ikan Kabupaten Gresik (kg/kapita/tahun)	29,26 %	Rp. 2.697.945.384,92	Rp. 2.479.492.271,09	91,9 %	10,79
Jumlah			100%	Rp. 9.219.426.370,69	Rp. 7.200.899.867,32	Rata-rata	
						79,7 %	25,62

Berdasarkan tabel tentang efektivitas penggunaan sumber daya berdasarkan Renstra Tahun 2021–2026, secara umum menunjukkan bahwa capaian kinerja keuangan dan tingkat efektivitas penggunaan anggaran berada pada kategori yang cukup baik, meskipun masih terdapat ruang optimalisasi pada beberapa indikator.

Pada sasaran meningkatnya produksi dan produktivitas usaha kelautan dan perikanan, indikator pertumbuhan produksi perikanan tangkap memperoleh alokasi anggaran sebesar 22,6% dengan pagu anggaran Rp 2.083.471.047,92 dan realisasi sebesar Rp 1.659.478.562,75. Capaian kinerja keuangan tercatat sebesar 79,65% dengan tingkat efektivitas sebesar 39,14. Sementara itu, indikator pertumbuhan produksi perikanan budidaya memiliki alokasi anggaran sebesar 30,05% dengan pagu anggaran Rp 2.770.653.150,92 dan realisasi Rp 1.524.215.270,75. Capaian kinerja keuangan sebesar 55,01% dengan tingkat efektivitas sebesar 44,81.

Pada sasaran terwujudnya pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan secara optimal, terkendali dan berkelanjutan, indikator persentase peningkatan luas ekosistem kawasan pesisir yang direhabilitasi memperoleh alokasi 18,09% dengan pagu anggaran Rp 1.667.356.786,92 dan realisasi Rp 1.537.713.762,75. Capaian kinerja keuangan sebesar 92,22% dengan tingkat efektivitas sebesar 7,78. Selanjutnya pada sasaran Tercapainya Kecukupan Gizi dari Protein Hewani Masyarakat dari Hasil Perikanan, indikator Angka Konsumsi Ikan Kabupaten Gresik memperoleh alokasi sebesar 29,26% dengan pagu anggaran Rp 2.697.945.384,92 dan realisasi Rp 2.479.492.271,09. Capaian kinerja keuangan mencapai 91,9% dengan tingkat efektivitas sebesar 10,79.

Secara keseluruhan, total pagu anggaran sebesar Rp 9.219.426.370,69 dengan realisasi Rp 7.200.899.867,32 menghasilkan rata-rata capaian kinerja keuangan sebesar 79,7% dan rata-rata tingkat efektivitas sebesar 25,62. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya telah mendukung pencapaian sasaran strategis, meskipun masih diperlukan peningkatan optimalisasi perencanaan dan pelaksanaan anggaran guna mendorong efektivitas yang lebih tinggi pada tahun-tahun berikutnya.

3.7.2 Efektifitas Penggunaan Sumberdaya Berdasar Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Efektivitas penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program dan kegiatan dilaksanakan dengan mengacu pada Rencana Strategis Tahun 2025–2029, yang menekankan pada pencapaian sasaran strategis secara terarah, terukur, dan berkelanjutan. Pemanfaatan sumber daya manusia, anggaran, serta sarana dan prasarana diarahkan untuk mendukung prioritas pembangunan sektor kelautan dan perikanan sesuai dengan tugas dan fungsi perangkat daerah, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran.

Berdasarkan realisasi anggaran dan capaian kinerja, penggunaan sumber daya secara umum telah mendukung pencapaian sebagian besar sasaran Renstra. Tingkat penyerapan anggaran yang tinggi pada program penunjang serta beberapa indikator strategis menunjukkan adanya efektivitas dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Namun demikian, masih terdapat indikator dengan tingkat penyerapan yang relatif rendah, yang mencerminkan perlunya penguatan perencanaan, peningkatan koordinasi pelaksanaan, serta optimalisasi pemanfaatan

sumber daya agar pelaksanaan program pada periode Renstra 2025–2029 dapat memberikan hasil yang lebih optimal dan merata. Berikut adalah tabel mengenai efektifitas penggunaan sumberdaya berdasarkan renstra tahun 2025-2029.

Tabel 22. Efektifitas Penggunaan Sumberdaya Berdasarkan Renstra Tahun 2025-2029

No	Sasaran Renstra	Indikator Kinerja	Alokasi	Pagu Anggaran PAPBD	Realisasi PAPBD	Capaian Kinerja Keuangan	Tingkat Efektivitas
1	Meningkatkan Gizi Masyarakat dalam Mengonsumsi Ikan Angka Konsumsi Ikan Kabupaten Gresik	Angka Konsumsi Ikan Kabupaten Gresik	21,14 %	Rp. 1.948.932.081,46	Rp. 1.787.934.089,71	91,74 %	9,25
2	Meningkatnya Produktivitas Sektor Perikanan	Pertumbuhan produksi perikanan tangkap	8,84 %	Rp. 815.102.896,46	Rp. 740.670.181,37	90,87 %	29,62
		Pertumbuhan produksi perikanan budidaya	21,93 %	Rp. 2.021.639.847,46	Rp. 832.657.089,37	41,19 %	58,98
		Pertumbuhan produksi usaha garam rakyat	8,12 %	Rp. 749.013.303,46	Rp. 691.558.181,37	92,33 %	8,62
3	Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan oleh Nelayan dan Pembudidaya	Persentase penurunan konflik nelayan	9,12 %	Rp. 841.112.613,46	Rp. 781.499.781,37	92,91 %	7,09
		Pengawasan dan Pengelolaan Perairan Umum dan Darat	8,96 %	Rp. 826.244.173,46	Rp. 756.213.981,37	91,52 %	12,83
		Persentase pelatihan terhadap kelompok nelayan	10,37 %	Rp. 955.965.151,46	Rp. 870.521.381,37	91,06 %	8,94
		Persentase Fasilitasi Kebijakan Peningkatan Kesejahteraan Nelayan	11,51 %	Rp. 1.061.416.303,46	Rp. 739.845.181,37	69,7 %	31,23

Berdasarkan tabel tentang efektivitas penggunaan sumber daya berdasarkan Renstra Tahun 2025–2029, secara umum menunjukkan bahwa realisasi anggaran telah mendukung pencapaian kinerja pada masing-masing indikator, dengan tingkat capaian keuangan yang relatif tinggi pada sebagian besar program.

Pada sasaran Meningkatkan Gizi Masyarakat dalam Mengonsumsi Ikan melalui Angka Konsumsi Ikan Kabupaten Gresik, dialokasikan anggaran sebesar 21,14% dengan pagu Rp 1.948.932.081,46 dan realisasi Rp 1.787.934.089,71. Capaian kinerja keuangan mencapai 91,74% dengan tingkat efektivitas sebesar 9,25, yang menunjukkan bahwa penggunaan anggaran cukup optimal dalam mendukung peningkatan konsumsi ikan masyarakat.

Pada sasaran Meningkatnya Produktivitas Sektor Perikanan, indikator pertumbuhan produksi perikanan tangkap memperoleh alokasi 8,84% dengan pagu Rp 815.102.896,46 dan realisasi Rp 740.670.181,37. Capaian kinerja keuangan sebesar 90,87% dengan tingkat efektivitas 29,62.

Indikator pertumbuhan produksi perikanan budidaya memperoleh alokasi 21,93% dengan pagu Rp 2.021.639.847,46 dan realisasi Rp 832.657.089,37. Capaian kinerja keuangan tercatat sebesar 41,19% dengan tingkat efektivitas 58,98, yang menunjukkan perlunya optimalisasi pelaksanaan kegiatan agar serapan anggaran dan hasil kinerja lebih selaras.

Sementara itu, indikator pertumbuhan produksi usaha garam rakyat memiliki alokasi 8,12% dengan pagu Rp 749.013.303,46 dan realisasi Rp 691.558.181,37. Capaian kinerja keuangan sebesar 92,33% dengan tingkat efektivitas 8,62, yang menunjukkan pelaksanaan kegiatan berjalan relatif baik.

Pada sasaran Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan oleh Nelayan dan Pembudidaya, indikator persentase penurunan konflik nelayan memperoleh alokasi 9,12% dengan pagu Rp 841.112.613,46 dan realisasi Rp 781.499.781,37. Capaian kinerja keuangan sebesar 92,91% dengan tingkat efektivitas 7,09.

Indikator pengawasan dan pengelolaan perairan umum dan darat memperoleh alokasi 8,96% dengan pagu Rp 826.244.173,46 dan realisasi Rp 756.213.981,37. Capaian kinerja keuangan sebesar 91,52% dengan tingkat efektivitas 12,83.

Indikator persentase pelatihan terhadap kelompok nelayan memperoleh alokasi 10,37% dengan pagu Rp 955.965.151,46 dan realisasi Rp 870.521.381,37. Capaian kinerja keuangan sebesar 91,06% dengan tingkat efektivitas 8,94.

Selanjutnya, indikator persentase fasilitasi kebijakan peningkatan kesejahteraan nelayan memperoleh alokasi 11,51% dengan pagu Rp 1.061.416.303,46 dan realisasi Rp 739.845.181,37. Capaian kinerja keuangan sebesar 69,7% dengan tingkat efektivitas 31,23, yang menunjukkan perlunya peningkatan optimalisasi pelaksanaan kegiatan agar selaras dengan target yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, tingkat capaian keuangan pada sebagian besar indikator berada di atas 90%, yang menunjukkan konsistensi dalam pelaksanaan anggaran. Namun demikian, terdapat beberapa indikator dengan capaian keuangan yang relatif lebih rendah sehingga memerlukan penguatan perencanaan dan pengendalian pelaksanaan program agar efektivitas penggunaan sumber daya pada periode Renstra 2025–2029 dapat lebih optimal.

3.8 Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Kinerja Perangkat Daerah

3.8.1 Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Kinerja Perangkat Daerah Berdasarkan Rencana Strategis Tahun 2021-2026

Program dan kegiatan penunjang yang dilaksanakan oleh Perangkat Daerah selama periode Rencana Strategis Tahun 2021–2026 pada prinsipnya dirancang untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi utama serta memperkuat pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan. Program penunjang berperan dalam memastikan tersedianya dukungan administratif, perencanaan, penganggaran, pengelolaan keuangan, serta fasilitasi teknis lainnya sehingga pelaksanaan program prioritas dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan.

Secara umum, pelaksanaan program dan kegiatan penunjang telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja Perangkat Daerah, khususnya dalam mendukung pencapaian indikator kinerja utama yang berkaitan dengan peningkatan gizi masyarakat melalui konsumsi ikan, peningkatan produktivitas sektor perikanan, serta peningkatan kualitas pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan. Dukungan tersebut tercermin dari terselenggaranya kegiatan perencanaan dan pengendalian program, penguatan kapasitas kelembagaan, serta fasilitasi pelaksanaan kegiatan teknis yang menjadi bagian dari upaya pencapaian sasaran Renstra.

Meskipun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan penunjang masih perlu terus ditingkatkan agar semakin selaras dengan kebutuhan pencapaian kinerja substantif. Oleh karena itu, ke depan diperlukan penguatan perencanaan dan penganggaran program penunjang yang lebih terarah, terukur, dan berorientasi pada hasil, sehingga dukungan yang diberikan benar-benar mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan program utama serta mendorong pencapaian sasaran strategis Perangkat Daerah secara optimal sesuai dengan Rencana Strategis Tahun 2021–2026. Berikut Adalah Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Kinerja Perangkat Daerah berdasarkan renstra tahun 2021-2026.

Tabel 23. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Kinerja Perangkat Daerah Berdasarkan Renstra Tahun 2021-2026

No	Sasaran renstra	Indikator Kinerja	Program/Kegiatan Penunjang
1	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Usaha Kelautan dan Perikanan	Pertumbuhan produksi perikanan tangkap (%)	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP Kegiatan : Pengelolaan Penangkapan Ikan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota Sub Kegiatan : • Penyediaan Data dan Informasi Sumber Daya Ikan • Penyediaan Prasarana Usaha Perikanan Tangkap Kegiatan : Pemberdayaan Nelayan Kecil dalam Daerah Kabupaten/Kota Sub Kegiatan • Pengembangan Kapasitas Nelayan Kecil • Pelaksanaan Fasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Kelembagaan Nelayan Kecil Kegiatan : Pengelolaan dan Penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Sub Kegiatan • Pelayanan Penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
		Pertumbuhan produksi perikanan budidaya (%)	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA Kegiatan : Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil Sub Kegiatan : • Pengembangan Kapasitas Pembudi Daya Ikan Kecil • Pemberian Pendampingan, Kemudahan Akses Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Informasi, serta Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kegiatan : Pengelolaan Pembudidayaan Ikan Sub Kegiatan • Pengelolaan Kesehatan Ikan dan Lingkungan Budidaya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota

			• Penjaminan Ketersediaan Sarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota • Pembinaan dan Pemantauan Pembudidayaan Ikan di Darat • Perencanaan, dan Pengembangan Pemanfaatan Air untuk Pembudidayaan Ikan di Darat
2	Terwujudnya Pemanfaatan Sumberdaya Kelautan,Perikanan Secara Optimal Terkendali dan Berkelanjutan	Persentase peningkatan luas ekosistem kawasan pesisir yang direhabilitasi (%)	PROGRAM PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN Kegiatan : Pengawasan Sumber Daya Perikanan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan Dalam Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : • Pengawasan Usaha Pembudidayaan Ikan Sesuai Kewenangan Kabupaten/Kota • Pengawasan usaha pemasaran hasil perikanan dan/atau usaha pengolahan hasil perikanan sesuai kewenangan kabupaten/kota
3	Tercapainya Kecukupan Gizi dari Protein Hewani Masyarakat dari Hasil Perikanan	Angka Konsumsi Ikan Kabupaten Gresik (kg/kapita/tahun)	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN Kegiatan : Penerbitan Tanda Daftar Usaha Pengolahan Hasil Perikanan bagi Usaha Skala Mikro dan Kecil Sub Kegiatan : • Penetapan Persyaratan dan Prosedur Penerbitan Perizinan Berusaha Pemasaran Ikan, Pengolahan Ikan, dan Surat Izin Usaha Jasa Pasca Panen Penangkapan Ikan Skala Mikro dan Kecil dengan Penanaman Modal Dalam Negeri Kegiatan : Penyediaan dan Penyaluran Bahan Baku Industri Pengolahan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota Sub Kegiatan : • Peningkatan Ketersediaan Ikan untuk Konsumsi dan Usaha Pengolahan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota • Pemberian Fasilitas bagi Pelaku Usaha Perikanan Skala Mikro dan Kecil dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota

Program dan kegiatan penunjang yang dilaksanakan selama periode Rencana Strategis Tahun 2021–2026 disusun untuk mendukung pencapaian sasaran dan indikator kinerja Perangkat Daerah di bidang kelautan dan perikanan. Pada sasaran meningkatnya produksi dan produktivitas usaha kelautan dan perikanan, dukungan diberikan melalui Program Pengelolaan Perikanan Tangkap dan Program Pengelolaan Perikanan Budidaya yang diarahkan pada penyediaan data sumber daya ikan, penyediaan prasarana usaha, pemberdayaan nelayan dan pembudi daya ikan kecil, serta pengelolaan tempat pelelangan ikan guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha perikanan.

Selanjutnya, pada sasaran terwujudnya pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan secara optimal, terkendali, dan berkelanjutan, Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan berperan dalam memastikan kegiatan usaha perikanan berjalan sesuai dengan ketentuan dan kewenangan daerah, serta mendukung upaya rehabilitasi dan pengendalian pemanfaatan ekosistem pesisir secara berkelanjutan.

Adapun pada sasaran tercapainya kecukupan gizi masyarakat dari protein hewani hasil perikanan, Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan dilaksanakan melalui fasilitasi perizinan usaha pengolahan hasil perikanan serta penyediaan dan penyaluran bahan baku industri pengolahan ikan. Program dan kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan ikan untuk konsumsi masyarakat serta memperkuat peran pelaku usaha perikanan skala mikro dan kecil dalam mendukung peningkatan angka konsumsi ikan di Kabupaten Gresik.

3.8.2 Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Kinerja Perangkat Daerah Berdasarkan Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Program dan kegiatan penunjang yang dirumuskan dalam Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2025–2029 disusun sebagai bagian dalam mendukung pencapaian sasaran strategis dan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Program penunjang diarahkan untuk memperkuat aspek perencanaan, pengendalian, koordinasi, serta fasilitasi pelaksanaan program utama, sehingga pelaksanaan tugas dan fungsi Perangkat Daerah dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Secara umum, pelaksanaan program dan kegiatan penunjang pada periode awal Renstra 2025–2029 telah memberikan dukungan terhadap pencapaian kinerja Perangkat Daerah, khususnya dalam mendukung peningkatan produktivitas sektor kelautan dan perikanan, pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan yang terkendali dan berkelanjutan, serta peningkatan konsumsi ikan masyarakat. Dukungan tersebut tercermin dari terselenggaranya kegiatan fasilitasi teknis, penguatan kapasitas sumber daya manusia, penyediaan data dan informasi, serta penguatan kelembagaan pelaku usaha perikanan.

Namun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa efektivitas program dan kegiatan penunjang masih memerlukan penguatan agar semakin selaras dengan kebutuhan pencapaian kinerja substantif. Oleh karena itu, ke depan diperlukan peningkatan kualitas perencanaan dan penganggaran program penunjang yang lebih terarah, terukur, dan berbasis hasil, serta penguatan sinergi antar program dan antar kegiatan, sehingga program penunjang tidak hanya berfungsi sebagai dukungan administratif, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata

terhadap pencapaian sasaran dan indikator kinerja Perangkat Daerah sesuai dengan Rencana Strategis Tahun 2025–2029. Berikut Adalah Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Kinerja Perangkat Daerah berdasarkan renstra tahun 2025-2029.

Tabel 24. Analisis Program/Kegiatan Penunjang Pencapaian Kinerja Perangkat Daerah Berdasarkan Renstra Tahun 2025-2029

No	Sasaran Renstra	Indikator Kinerja	Program/Kegiatan Penunjang
1	Meningkatkan Gizi Masyarakat dalam mengkonsumsi ikan	Angka Konsumsi Ikan kabupaten Gresik	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN Kegiatan : Penerbitan Tanda Daftar Usaha Pengolahan Hasil Perikanan bagi Usaha Skala Mikro dan Kecil Sub Kegiatan : • Penetapan Persyaratan dan Prosedur Penerbitan Perizinan Berusaha Pemasaran Ikan, Pengolahan Ikan, dan Surat Izin Usaha Jasa Pasca Panen Penangkapan Ikan Skala Mikro dan Kecil dengan Penanaman Modal Dalam Negeri Kegiatan : Penyediaan dan Penyaluran Bahan Baku Industri Pengolahan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota Sub Kegiatan : • Peningkatan Ketersediaan Ikan untuk Konsumsi dan Usaha Pengolahan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota • Pemberian Fasilitas bagi Pelaku Usaha Perikanan Skala Mikro dan Kecil dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota
2	Meningkatnya Produktivitas Sektor Perikanan	Pertumbuhan produksi perikanan tangkap	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP Kegiatan : Pengelolaan Penangkapan Ikan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota Sub Kegiatan : • Penyediaan Data dan Informasi Sumber Daya Ikan Kegiatan : Pengelolaan dan Penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Sub Kegiatan

			• Pelayanan Penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
		Pertumbuhan produksi perikanan budidaya	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA Kegiatan : Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil Sub Kegiatan : • Pengembangan Kapasitas Pembudi Daya Ikan Kecil • Pemberian Pendampingan, Kemudahan Akses Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Informasi, serta Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kegiatan : Pengelolaan Pembudidayaan Ikan Sub Kegiatan • Pengelolaan Kesehatan Ikan dan Lingkungan Budidaya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota • Penjaminan Ketersediaan Sarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota • Pembinaan dan Pemantauan Pembudidayaan Ikan di Darat • Perencanaan, dan Pengembangan Pemanfaatan Air untuk Pembudidayaan Ikan di Darat
		Pertumbuhan produksi usaha garam rakyat	PROGRAM PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN Kegiatan : Pengawasan Sumber Daya Perikanan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan Dalam Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : • Pengawasan Ekstraksi Garam
3	Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan	Persentase Penurunan Konflik Nelayan	PROGRAM PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN Kegiatan : Pengawasan Sumber Daya Perikanan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan Dalam Kabupaten/Kota

	oleh nelayan dan pembudidaya		Sub Kegiatan : • Pengawasan usaha penangkapan ikan dan/atau usaha pengangkutan ikan sesuai kewenangan kabupaten/kota
	Pengawasan dan Pengelolaan Perairan Umum dan Darat		PROGRAM PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN Kegiatan : Pengawasan Sumber Daya Perikanan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan Dalam Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : • Pengawasan Usaha Pembudidayaan Ikan Sesuai Kewenangan Kabupaten/Kota • Pengawasan usaha pemasaran hasil perikanan dan/atau usaha pengolahan hasil perikanan sesuai kewenangan kabupaten/kota
	Persentase Pelatihan Terhadap Kelompok Nelayan		PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP Kegiatan : Pengelolaan Penangkapan Ikan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota Sub Kegiatan : Kegiatan : Pemberdayaan Nelayan Kecil dalam Daerah Kabupaten/Kota Sub Kegiatan • Pengembangan Kapasitas Nelayan Kecil • Pelaksanaan Fasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Kelembagaan Nelayan Kecil
	Persentase Fasilitasi Kebijakan Peningkatan Kesejahteraan Nelayan		PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP Kegiatan : Pengelolaan Penangkapan Ikan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota Sub Kegiatan : • Penyediaan Prasarana Usaha Perikanan Tangkap

Program dan kegiatan penunjang yang dilaksanakan dalam rangka pencapaian sasaran dan indikator kinerja perangkat daerah pada Rencana Strategis Tahun 2025–2029 disusun secara terintegrasi untuk mendukung peningkatan kinerja sektor kelautan dan perikanan. Program penunjang tersebut diarahkan untuk memperkuat aspek pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, peningkatan produktivitas sektor perikanan, serta penguatan kualitas pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan oleh nelayan dan pembudidaya.

Pada sasaran meningkatkan gizi masyarakat dalam mengonsumsi ikan, dukungan program diberikan melalui Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan yang dilaksanakan antara lain melalui kegiatan penerbitan tanda daftar usaha pengolahan hasil perikanan bagi usaha skala mikro dan kecil, serta penyediaan dan penyaluran bahan baku industri pengolahan ikan. Kegiatan dan subkegiatan tersebut diarahkan untuk meningkatkan ketersediaan ikan bagi konsumsi masyarakat serta memperkuat peran pelaku usaha perikanan skala mikro dan kecil, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan Angka Konsumsi Ikan Kabupaten Gresik.

Selanjutnya, pada sasaran meningkatnya produktivitas sektor perikanan, dukungan diberikan melalui Program Pengelolaan Perikanan Tangkap dan Program Pengelolaan Perikanan Budidaya. Program tersebut dilaksanakan melalui kegiatan pengelolaan penangkapan ikan, penyediaan data dan informasi sumber daya ikan, pengelolaan dan penyelenggaraan tempat pelelangan ikan, serta pemberdayaan nelayan dan pembudi daya ikan kecil. Selain itu, kegiatan pengelolaan pembudidayaan ikan diarahkan pada penguatan kesehatan ikan dan lingkungan budidaya, penjaminan ketersediaan sarana produksi, pembinaan dan pemantauan usaha budidaya, serta perencanaan dan pengembangan pemanfaatan air untuk budidaya ikan. Sementara itu, dukungan terhadap indikator pertumbuhan produksi usaha garam rakyat dilaksanakan melalui Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan, khususnya melalui pengawasan ekstraksi garam.

Adapun pada sasaran meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan oleh nelayan dan pembudidaya, dukungan program difokuskan pada pelaksanaan Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan serta Program Pengelolaan Perikanan Tangkap. Kegiatan pengawasan usaha penangkapan ikan, pengangkutan ikan, pembudidayaan ikan, serta pemasaran dan pengolahan hasil perikanan dilaksanakan untuk menekan potensi konflik nelayan serta memastikan pemanfaatan sumber daya perikanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, kegiatan pemberdayaan nelayan kecil melalui pengembangan kapasitas dan penguatan kelembagaan, serta penyediaan prasarana usaha perikanan tangkap, diarahkan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan nelayan dan pembudidaya secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program dan kegiatan penunjang yang dilaksanakan telah dirancang untuk memberikan dukungan terhadap pencapaian sasaran dan indikator kinerja Perangkat Daerah sesuai dengan arah kebijakan dan prioritas Rencana Strategis Tahun 2025–2029. Guna kedepannya, diperlukan penguatan sinergi antarprogram dan optimalisasi perencanaan kegiatan agar dukungan yang diberikan semakin efektif dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja sektor kelautan dan perikanan.

3.9 Evaluasi Kinerja Organisasi

Kinerja Organisasi Dinas Perikanan Kabupaten Gresik Tahun 2025 merupakan hasil pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat daerah dalam mendukung pencapaian tujuan dan sasaran strategis sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2021–2026, serta mulai diselaraskan dengan arah kebijakan dan sasaran dalam Renstra Tahun 2025–2029 sebagai bagian dari masa transisi perencanaan pembangunan daerah.

Pengukuran kinerja organisasi dilakukan berdasarkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan, dengan membandingkan antara target kinerja dan realisasi yang dicapai selama Tahun 2025. Hasil pengukuran tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan organisasi dalam melaksanakan program dan kegiatan yang mendukung urusan kelautan dan perikanan. Berikut merupakan berbagai dokumentasi kinerja Dinas Perikanan pada Tahun 2026



Gambar 3. Bhakti Peduli Nelayan Berdaulat (Pemberian Bantuan Paket Kebutuhan Pokok Bagi Nelayan)



Gambar 4 Sosialisasi Keselamatan Kerja di Laut



Gambar 5. Penanggulangan Dan Pencegahan Konflik Nelayan (Rembug Akur Bareng Nelayan Mengenai Kebijakan Penggunaan Cantrang)



Gambar 6. Sosialisasi Pengawasan Dan Fasilitas Perijinan Budidaya Perikanan



Gambar 7. Sosialisasi dan Kampanye Gerakan Masyarakat Makan Ikan (Gemarikan)



Gambar 8. Pemberian bimbingan dan penerapan persyaratan atau standard pada usaha pengolahan dan pemasaran skala mikro dan kecil



Gambar 9. Pemberian sarana prasarana pada kelompok pembudidaya ikan



Gambar 10. Pembinaan atau sosialisasi teknis budidaya ikan/udang

Secara umum, kinerja Dinas Perikanan Kabupaten Gresik tahun 2025 memenuhi target yang telah ditetapkan. Kinerja Dinas Perikanan Kabupaten Gresik tahun 2025 juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun kendala dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung antara lain koordinasi antar perangkat daerah yang berjalan dengan baik, dukungan kebijakan pemerintah daerah serta partisipasi pemangku kepentingan di bidang kelautan dan perikanan. Sementara itu, kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya, dinamika kondisi lapangan, serta penyesuaian terhadap kebijakan dan dokumen perencanaan yang baru.

Hasil kinerja organisasi ini menjadi dasar dalam pelaksanaan evaluasi kinerja secara berkelanjutan, guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan program dan kegiatan. Selain itu, kinerja tersebut juga menjadi bahan perbaikan dalam penyusunan perencanaan dan penganggaran pada periode selanjutnya, sehingga pelaksanaan pembangunan di bidang kelautan dan perikanan dapat berjalan secara lebih terarah dan berkelanjutan.